

## Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Santri Dalam Mentaati Aturan di Pondok Pesantren

**Alvian Fajar Subekti**

Jurusan Psikologi, FIP, UNESA, email: alvian.subekti@gmail.com

**Hermien Laksmiwati**

Jurusan Psikologi, FIP, UNESA, email: hermienlaksmiwati@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dalam mentaati aturan di pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian adalah seluruh santri di pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri yang berjumlah 60 orang santri. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religiusitas dan skala kepatuhan. Analisis data statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi sebesar  $r = 0,676$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel religiusitas dengan kepatuhan dimana hubungan antar variabel adalah positif dalam artian semakin tinggi tingkat religiusitas santri maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan yang dimiliki santri.

**Kata Kunci:** kepatuhan, religiusitas, santri.

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between religiosity and the obedience of santri in obeying the rules in the Syarif Hidayatullah Islamic boarding school in Kediri. This study uses a correlational quantitative research method. The research subjects were all santri in the Syarif Hidayatullah Islamic boarding school in Kediri totaling of 60 santri. The statistic research instrument used in this study was the scale of religiosity and scale of obedience. Data analysis used in this study is product moment correlation. The results of this study indicate a correlation of  $r = 0.676$  with a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ), meaning that there is a strong relationship between religiosity and obedience variables where the relationship between variables is positive in the sense that the level of religiosity of the santri will be higher obedience possessed by santri.*

**Keywords:** obedience, religiosity, santri.

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu sistem pendidikan yang mengacu pada sistem pendidikan nasional dan mempunyai tujuan selain untuk menambah wawasan pengetahuan umum juga menambah wawasan di bidang ilmu agama. Tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri, pondok pesantren ini merupakan pondok yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dalam hal ini keseharian yang berlandaskan agama, kemudian banyak diadakan kegiatan-kegiatan yang bertema agama Islam akan tetapi juga diberikan pelajaran tentang ilmu pengetahuan umum berdasarkan kemampuan santri, contohnya untuk santri semester 1 mendapatkan pelajaran bahasa, kemudian untuk semester 3 mendapatkan pelajaran statistika. Tujuan yang dimiliki oleh pondok pesantren ini adalah untuk mempersiapkan generasi muda Islam yang dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Pondok pesantren ini masih berskala kecil, namun sangat terjaga keharmonisannya dalam menghadapi masalah, baik masalah yang dianggap kecil maupun masalah besar, apabila ada seseorang yang dianggap menyimpang oleh

pengasuhnya, maka beliau akan menegur santri tersebut dengan penuh kesabaran dan melalui musyawarah bersama.

Pondok pesantren ini masih memiliki jumlah santri yang sedikit sehingga kyai dan pengurus pesantren dapat mengenali santri dengan lebih baik, dan dapat melihat karakteristik masing-masing santri, figur otoritas yaitu kyai memiliki peranan yang kuat dalam artian santri akan berpikir ulang untuk melanggar aturan yang ada karena kyai mengenali siapapun yang melanggar aturan tersebut dan sebaliknya santri akan berusaha dengan baik mematuhi aturan yang ada agar terlihat baik dimata kyai, sehingga pondok pesantren ini sangat cocok untuk dilakukan penelitian tentang kepatuhan.

Masih adanya santri yang tidak mentaati aturan yang dibuat oleh pondok meskipun mereka berada dalam lingkungan pondok dimana lingkungan pondok selalu menjunjung nilai religiusitas yang tinggi merupakan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Syarif Hidayatullah. Peneliti selama beberapa minggu mengamati kegiatan di pondok pesantren dan melakukan wawancara terhadap santri di dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok tersebut, terlihat bahwa kepatuhan para santri semakin

lama semakin menurun, maksudnya adalah semakin bertambahnya semester semakin besar pula jumlah santri yang terlambat hadir untuk mengikuti kegiatan atau bahkan tidak mengikuti sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri, dinyatakan bahwa memang untuk setiap kegiatan seringkali didapatkan seseorang yang terlambat untuk hadir atau bahkan ada seseorang yang tidak hadir pada kegiatan yang diadakan pondok, khusus untuk mahasiswa semester 5 ke atas, sering untuk tidak mengikuti kegiatan dengan alasan fokus untuk mengerjakan tugas yang diberikan kampus.

Seseorang ketika sudah mendapatkan pelajaran tentang agama begitu banyak, seharusnya orang tersebut juga paham mengenai betapa pentingnya mentaati sebuah aturan dan mengapa kita harus mematuhi aturan tersebut, perlu diketahui bahwa pelajaran agama didalam pondok tersebut juga tidak hanya mengajarkan tentang tata cara beribadah dan membaca alquran saja, akan tetapi juga diajarkan tentang nilai moral mengenai hal baik dan buruk serta tata cara tingkah laku yang baik sehingga santri seharusnya sadar betul mengenai manfaat mentaati peraturan yang dibuat untuk dirinya sendiri dan lingkungannya meskipun sifatnya kebanyakan tidak tertulis, akan tetapi pada kenyataannya masih ada saja santri yang seringkali terlambat mengikuti pelajaran di pondok, dan tidak disiplin dalam kegiatan sehari-hari, hal-hal yang telah disebutkan diatas yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut karena adanya kesenjangan mengenai apa yang sedang terjadi di pondok pesantren ini dengan apa yang seharusnya terjadi.

Sigmund Freud dalam (Jalaludin, 1998) secara garis besar menjelaskan apabila seseorang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam dirinya atau bisa disebut sebagai perbuatan melanggar norma maka individu tersebut akan merasakan perasaan bersalah dalam dirinya (*Sense of guilt*), apabila hal tersebut diterapkan dalam nilai nilai keberagamaan maka individu tersebut akan muncul suatu perasaan berdosa karena melakukan hal yang tidak sesuai dengan nilai norma yang ada, perasaan ini akan membuat seseorang termotivasi untuk menjauhi segala hal yang dilarang, dalam hal ini apabila santri memiliki kesadaran penuh terhadap perasaan bersalah dalam dirinya, maka seharusnya santri tidak melanggar aturan yang ada dan mematuhi karena apabila tidak mematuhi peraturan yang ada maka akan ada hukuman dari pencipta (dosa) meskipun secara tidak langsung..

Santri seharusnya dapat bersikap patuh sepenuhnya terhadap aturan yang berlaku dikarenakan kesehariannya yang selalu berhubungan dengan nilai moral agama.

## METODE

Pendekatan penelitian pada kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Azwar menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis data yang ditekankan pada data bersifat angka atau numerikal dan diolah menggunakan metode statistika. Uji hipotesis dilakukan pada pendekatan kuantitatif sebagai tujuan utama untuk mengetahui apakah hipotesis awal diterima atau ditolak setelah dilakukan penelitian. (Azwar, 2007). Arikunto

juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada angka-angka, mulai dari proses pengumpulan data yang dilakukan, pengolahan data, interpretasi data hingga didapatkan hasil penelitian difokuskan pada data-data yang menggunakan angka digambarkan dalam bentuk gambar, tabel, grafik atau yang lainnya (Arikunto, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kali ini merupakan bentuk penelitian korelasional (*correlational studies*), menurut Arikunto (2010) tujuan dari penelitian korelasional yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel penelitian. Pendapat Arikunto tentang tujuan penelitian korelasional mendorong peneliti untuk menyimpulkan bahwa tujuan dilakukannya penelitian pada kali ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya hubungan antara Religiusitas (X) dengan Kepatuhan (Y) Santri dalam mentaati aturan di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang perempuan yang berusia antara 18-21 tahun dan merupakan santri pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan skala psikologis, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi produk moment.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 60 Santri pada Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah di Kediri, didapatkan data yang diolah menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics 24 for windows* berupa *descriptive statistics* sebagai berikut:

**Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian *Descriptive Statistics***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan	22	166	220	189,1538	24,61657
Religiusitas	26	116	222	189,5909	13,06999

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Kepatuhan memiliki nilai rata-rata 189,1538, nilai tertinggi 220 dan nilai terendah sebesar 166. Variabel Religiusitas mendapatkan nilai rata-rata 189,5909 nilai tertinggi sebesar 222 dan nilai terendah sebesar 116. Standar deviasi pada variabel kepatuhan mendapatkan sebesar 24,61657 dan pada variabel religiusitas, standar deviasi yang didapatkan adalah sebesar 13,06999. Setelah itu peneliti melakukan uji normalitas, Hasil perhitungan uji normalitas kedua variabel penelitian dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kepatuhan	0,200	Data berdistribusi normal
Religiusitas	0,110	Data berdistribusi normal

Hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kepatuhan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, dan variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,110. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan dan

religiusitas memiliki data yang berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Setelah itu peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui antara variabel satu dengan variabel lain yang di teliti memiliki hubungan yang linier, Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics 24 for windows*. Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini :

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas Data

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kepatuhan	0,002	Linear
Religiusitas	0,002	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, variabel religiusitas dan variabel kepatuhan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel religiusitas dan kepatuhan memiliki hubungan yang linear. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis berupa uji korelasi produk moment. Tujuan dilakukannya uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui hasil dari pengukuran data yang memiliki asumsi parametrik. Uji hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 24 for windows*. Berikut merupakan hasil dari korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis pada penelitian ini :

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Produk Moment

		Religiusitas	Kepatuhan
Religiusitas	Pearson Correlation	1	,676**
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	26	22
Kepatuhan	Pearson Correlation	,676**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	22	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, didapatkan uji hipotesis sebesar 0,676 dengan rentang koefisien korelasi antara 0,60-0,799 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel religiusitas dengan kepatuhan. Nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari hasil uji hipotesis tersebut adalah terdapat hubungan yang kuat antara religiusitas dengan kepatuhan santri dalam mentaati aturan di pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dalam mentaati aturan di pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kepatuhan sebesar 0,676. Hasil tersebut menurut Sugiyono (2011) tergolong dalam kategori kuat yang dapat diartikan bahwa 67,6%

kepatuhan santri di pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri dapat dibentuk oleh adanya religiusitas dalam diri masing masing santri.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel religiusitas dengan kepatuhan bersifat positif. Hal ini berarti bahwa hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan searah dan jika religiusitas mengalami peningkatan, maka kepatuhan juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika religiusitas mengalami penurunan, maka kepatuhan juga akan menurun.

Blass (1991) dalam wacana pada eksperimen yang dilakukan oleh Milligram menguraikan bahwa ada tiga hal yang nantinya bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Faktor-faktor ini ada yang bisa berpengaruh pada setiap keadaan namun ada juga yang berpengaruh pada situasi yang bersifat kuat. Ketiga faktor tersebut adalah kepribadian, kepercayaan dan lingkungan. Kepercayaan merupakan faktor yang difokuskan dalam penelitian kali ini. Kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah religiusitas, dalam hal ini merupakan kepercayaan berdasarkan agama khususnya agama islam. Menurut Dister (dalam Drajat, 1991) Religiusitas adalah sikap batin pribadi (*personal*) setiap manusia di hadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain, yang mencakup totalitas kedalam pribadi manusia.

Sebagai sikap batin, religiusitas tidak bisa dilihat secara langsung namun bisa tampak dari implementasi perilaku religiusitas itu sendiri. Menurut Glock & Stark (1970), ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistik*), dimensi penghayatan (*eksperiensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*), dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*). Suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berdasarkan keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan mempengaruhi pengambilan keputusan. individu akan lebih mudah mematuhi peraturan yang didoktrinkan oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dan hukuman yang berat pada kehidupan setelah mati (Blass, 1991).

Milgram (dalam Blass 1999) juga memaparkan bahwa keyakinan merupakan faktor penentu terbesar untuk mempengaruhi perilaku seseorang untuk patuh terhadap perintah pihak otoritas, di eksperimen tersebut terdapat 2,40 mean ranks dari partisipan yang mengambil keputusan berdasarkan keyakinan bahwa dirinyalah yang bertanggung jawab sepenuhnya atas segala hal yang terjadi dalam eksperimen tersebut, kemudian 5,86 mean ranks, yang juga merupakan mean ranks terbesar dari semua faktor menyatakan bahwa subjek memiliki keyakinan bahwa ia bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, akibatnya banyak yang tidak tega untuk melanjutkan eksperimen setelah menyentuh voltase 225, kemudian yang terakhir memiliki 2,31 mean ranks dimana subjek berkeyakinan bahwa eksperimen yang dilakukan tidak berbahaya dan meyakinkan orang yang menerima "Shock" bahwa ini memang sakit tapi tidaklah berbahaya, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keyakinan dalam diri seseorang dengan perilaku kepatuhan sangatlah kuat, dan religiusitas adalah sebuah

bentuk keyakinan yang mencakup segala nilai yang telah disebutkan diatas, dalam hal ini keyakinan masalah agama atau religiusitas mengajarkan bahwa tanggung jawab merupakan hal yang penting, empati dan simpati terhadap orang lain dan juga mempelajari ilmu agar mengerti agar tidak terjerumus dalam kesesatan, hal hal tersebut sesuai dengan yang tersebut dalam eksperimen milgram sehingga dapat disebut juga bahwa religiusitas memiliki pengaruh kuat terhadap tingkat kepatuhan yang dimiliki seseorang dalam berperilaku.

Selain religiusitas, terdapat 33,4% kepatuhan santri yang ditentukan oleh faktor lain. Faktor-faktor lainnya yang dimaksud menurut Blass (1991) adalah faktor kepribadian dan lingkungan yang tidak difokuskan untuk diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, sikap serta tingkah laku yang diterapkan oleh santri di pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri ini telah sesuai dengan aspek-aspek religiusitas menurut Glock & Stark (1970), serta aspek-aspek kepatuhan menurut milgram dalam Blass (1999) sehingga dapat dikatakan bahwa data religiusitas dan kepatuhan yang ada sudah sesuai dengan apa yang peneliti harapkan.

Pembahasan yang telah dijabarkan diatas menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang kuat pada kepatuhan dalam mentaati aturan di pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri. Hasil dari penelitian ini juga dapat dikatakan bahwa hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan adalah bersifat positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas pada diri santri, maka semakin tinggi juga kepatuhan santri untuk mentaati peraturan yang ada di pondok pesantren. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat religiusitas pada diri santri semakin menurun maka kepatuhan santri terhadap peraturan yang ada juga akan menurun.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dalam mentaati aturan di pondok pesantren Syarif Hidayatullah Kediri. Hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan bersifat positif. Hal tersebut berarti bahwa jika tingkat religiusitas mengalami peningkatan, maka tingkat kepatuhan juga akan meningkat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

#### 1. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepatuhan dan religiusitas memiliki hubungan korelasi yang tinggi sehingga pondok pesantren dapat meningkatkan tingkat religiusitas santri agar santri lebih patuh terhadap peraturan, salah satu caranya adalah dengan melakukan hukuman untuk santri apabila tidak memenuhi syarat absensi pembelajaran di pondok lebih ditekankan misalnya hukuman bagi yang tidak ikut kegiatan sebanyak x kali maka tidak diperkenankan untuk pulang ke kampung halaman ketika liburan, akan tetapi

diharuskan untuk mengikuti kegiatan pengganti yang disediakan oleh pihak pesantren, hal tersebut dapat diterapkan guna mengurangi kecenderungan santri untuk melanggar peraturan dengan cara meningkatkan tingkat religiusitas santri yang tidak mengikuti pembelajaran karena sebagian besar pelajaran berbasis religius.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas membahas perihal variabel religiusitas dengan kepatuhan pada santri dalam menaati aturan di pondok pesantren. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menaati aturan seperti kepribadian, lingkungan dan lain sebagainya atau menerapkan variabel yang sama kepada subjek yang berbeda seperti di sekolah atau di tempat religiusitas lainnya. Selain itu juga dapat memperbesar jumlah subjek penelitian dikarenakan subjek penelitian pada kali ini yang masih dibawah 100 santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drajat, Z. (1991). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Glock C. Y. & Stark R. (1970). *The Nature of Religious Commitment*. Los Angeles: University of California Press.
- Jalaludin. (1998). *Psikologi Agama. Edisi II cetakan Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Blass. (1991). Understanding Behaviour in The Milgram Obidience Experiment: The Role of Personality, Situations, Thei Interactions. *Journal of Personality and Socoal Psycology*, 398-413.
- Thomas Blass. (1999). The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Know About Obedience to Authority. *Journal of Applied Social Psychology*. 29, 955-978.